

## DAFTAR PUSTAKA

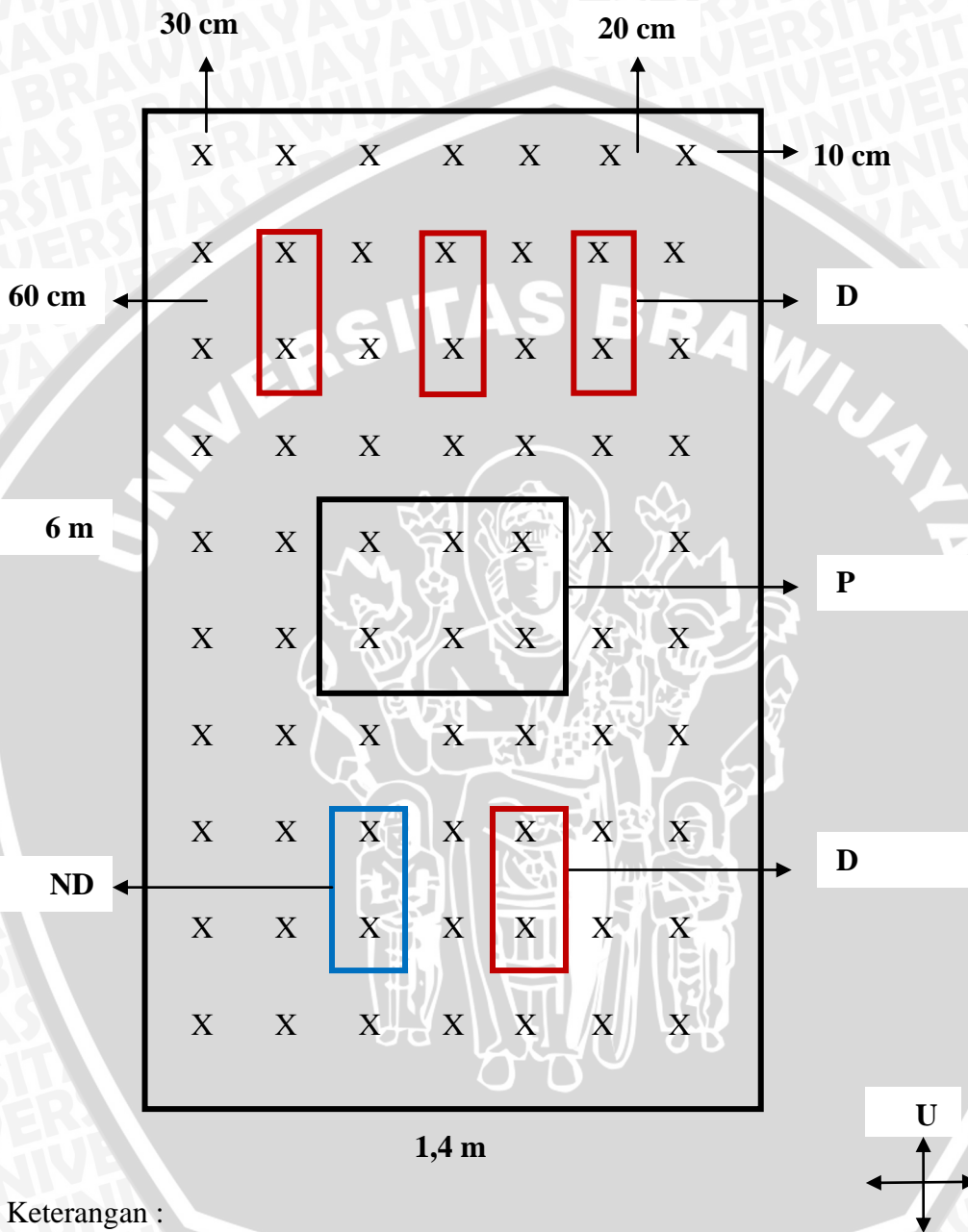
- Admiral, A., Wardati dan Armaini. 2015. Aplikasi Kascing dan N, P, K terhadap Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata Sturt*). Jom Faperta. 2(1): 1-13.
- Amidyawati, T. 2010. Potensi Selulose dalam Mendegradasi Lignoselulosa Limbah Pertanian untuk Pengembangan Pertanian Lahan Kering di Indonesia. Jurnal Litbang Pertanian. 25 (2): 39-46.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2013. Tabel Luas Panen, Produktivitas, Produksi Tanaman Jagung Seluruh Provinsi. BPS Republik Indonesia. Jakarta.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangkalan. 2012. Data Produksi Jagung 2010. Bangkalan: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangkalan.
- Djajadi. 2010. *Crotalaria juncea* L.: Tanaman Serat untuk Pupuk Organik dan Nematisida Nabati. Jurnal Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat. 10 (2) : 51-57.
- Gardner, F. P., R. B. Pearce dan R. L. Mitchell. 1991. Fisiologi Tanaman Budidaya. Universitas Indonesia. Jakarta. pp. 39-95.
- Guritno, B. 2011. Pola Tanam di Lahan Kering. UB Press. Malang. pp. 20-21.
- Hardjowigeno, S. 2005. Ilmu Tanah. Akademika Presindo. Jakarta. pp. 137-138.
- Kresnatita, S. 2004. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik dan Nitrogen terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis. Thesis. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Kurnia, U. 2004. Prospek Pengairan Pertanian Tanaman Semusim Lahan Kering. Jurnal Litbang Pertanian. 23(4) : 130-137.
- La'an. 2007. Lahan kering (Online). Available at <http://mbojo.wordpress.com> (Diakses pada tanggal 19-02-2014).
- Lamont, W. J. 1993. Plastic Mulches for the Production of Vegetable Crops. Horticulture Technology. 3 (1) : 35-38.
- Maharani, D. 2008. Pengaruh Umur dan Dosis Orok-orok sebagai Pupuk Hijau pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Mahrer, Y. 1979. Prediction of Soil Temperatures of a Soil Mulched with Transparent Polyethylene. Jurnal Applied Meteorology. 18: 1263-1267.
- Mannetje. 2005. *Crotalaria juncea* L. Leguminosae (Online). Available at [www.fao.org](http://www.fao.org) (Diakses pada tanggal 15-01-2014).
- Marliah, A., Nurhayati dan D. Suliwati. 2011. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik dan Jenis Mulsa Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kedelai (*Glycine Max* (L.) Merrill). J. Floratek. 6 : 192-201.

- Mayun, I. A. 2007. Efek Mulsa Jerami Padi dan Pupuk Kandang Sapi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah di Daerah Pesisir. *Agritrop*. 26 (1) : 33-40.
- Milya, A. P. 2007. Pengaruh Waktu Pembenanaman Orok-orok (*Crotalaria juncea* L.) dan Dosis Pupuk Urea pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung (*Zea mays* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Mimbar, S. M. 1990. Pola Pertumbuhan dan Hasil Jagung Kretek Karena Pengaruh Pupuk N. *Agrivita*. 13(3): 82-89.
- Notohadipawiro, T. 2006. Pertanian Lahan Kering di Indonesia: Potensi, Prospek, Kendala dan Pengembangannya. Lokakarya Evaluasi Pelaksanaan Proyek Pengembangan Palawija SCDPUSAID. Bogor. 6-8 Desember 1989. Universitas Gajah Mada.
- Noviastuti, E. T. 2006. Pengaruh Jarak Tanam dan Jumlah Tanaman Per Lubang Tanam pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Orok-orok (*Crotalaria juncea* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Purwono dan Hartono. 2005. Bertanam Jagung Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta. pp. 10-15.
- Purwowododo. 1983. Teknologi Mulsa. Dewaruci Press. Jakarta. pp. 24-155.
- Rubatzky, V. E. dan M. Yamaguci. 1998. Sayuran Dunia 1: Prinsip, Produksi dan Gizi. Edisi Kedua. ITB Bandung. Bandung. pp. 261-268
- Ruitjer, J. dan F. Agus. 2004. Mulsa: Cara Mudah untuk Konservasi Tanah (Online). Available at <http://www.worldagroforestry.org/04.pdf> (Diakses pada tanggal 18-02-2014).
- Rukmana, R. 1997. Usaha Tani Jagung. Kanisius. Jakarta. pp. 83-92.
- Rutherford, J. 2009. *Crotalaria juncea*. ECHO Asia Notes. Thailand. pp. 1-4.
- Safuan, L. O. 2002. Kendala Pertanian Lahan Kering Masam Daerah Tropika dan Cara Pengolaannya. Institut Pertanian Bogor. pp. 1-5.
- Sarief, S. 1986. Kesuburan dan Pemupukan Tanah Pertanian. Pustaka Buana . Bandung. pp. 60-65.
- Sirajuddin, M. dan S. A. Lasmini. 2010. Respon Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis (*Zea mays*saccharata) pada Berbagai Waktu Pemberian Pupuk Nitrogen dan Ketebalan Mulsa Jerami. *J. Agroland*. 17(3) : 184-191.
- Siregar, H. 1981. Budidaya Tanaman Padi di Indonesia. Sastra Budaya. Jakarta. pp. 217-229.
- Sitompul, S. M. dan B. Guritno. 1995. Analisis Pertumbuhan Tanaman. UGM Press. Yogyakarta. pp. 40-45.
- Subekti, N. A., Syarifuddin, R. Efendy dan S. Sunarti. 2009. Morfologi dan Fase Jagung (Online). Available at <http://balitseral.litbang.deptan.go.id> (Diakses pada tanggal 16-01-2014).

- Suhartina dan Adisarwanto. 1996. Manfaat Jerami Padi pada Budidaya Kedelai di Lahan Sawah. Balitkabi. Malang. pp. 35-43
- Sulem, U. 2009. Peranan Mulsa Organik dalam Mempertahankan Kandungan Air Tanah dan Dampaknya terhadap Tanaman Kedelai (*Glycine max* L.) di Lahan Kering. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Suriadikarta, D. A dan B. H. Prasetyo. 2006. Karakteristik, Potensi dan Teknologi Pengolahan Tanah Ultisol untuk Pengembangan Pertanian Lahan Kering di Indonesia. Jurnal Litbang Pertanian. 25(2) : 39-46.
- Susanti, E. 2003. Pengaruh Ketebalan Mulsa Jerami terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Kacang Tanah (*Arachis hypogaeae* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Denpasar.
- Sutedjo, M. M. 1897. Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta. Jakarta. pp. 111-131.
- . 2002. Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta. Jakarta. pp. 111-131.
- Syekhfani. 1997. Hara, Tanah, Air dan Tanaman. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang. pp. 16-83.
- Terryana, R. T. 2008. Pengaruh Aplikasi Orok-orok (*Crotalaria juncea* L.) sebagai Pupuk Hijau dan Dosis Pupuk Nitrogen pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung (*Zea mays* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Umboh, A. H. 1997. Petunjuk Penggunaan Mulsa. Penebar Swadaya. Jakarta. pp. 26-89.
- USDA-NRCS. 2009. Sunn Hemp (Online). Available at <https://plants.usda.gov> (Diakses pada tanggal 9-02-2014).
- Utama, H. U. 2013. Pengaruh Lama Penggunaan Mulsa dan Pupuk Kandang pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) varietas Potre Koneng. Jurnal Produksi Tanaman. 1(4) : 1-7.
- Warisno. 2012. Budidaya Jagung Hibrida. Kanisius. Jakarta. pp. 50-59.
- Wibowo, W. S., B. D. Probawati dan U. Purwandi. 2010. Pengembangan Agroindustri Berbasis Jagung di Kabupaten Bangkalan (Online). Available at <http://pta.trunojoyo.ac.id/uploads> (Diakses pada tanggal 29-01-2014).
- Wicaksono, S. 2007. Respon Tanaman Kacang Hijau (*Phaseolus radiatus* L.) pada Penggunaan Jenis dan Ketebalan Mulsa Organik. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Widyasari, L. 2012. Pengaruh Sistem Olah Tanah dan Mulsa Jerami Padi pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kedelai (*Glycine max* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Yan-min, Y., L. Xiao-jing., L. Wei-qiang and L. Chun-zhen. 2006. Effect of Different Mulch Materials on Wheat Production in Desalinated Soil in Heilonggang Region of North Cina. J. Zhejiang Univ. Shijiazhuang. 7(11) : 858-867.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengambilan tanaman contoh pada tanaman jagung



Keterangan :

**D** : Pengamatan Destruktif

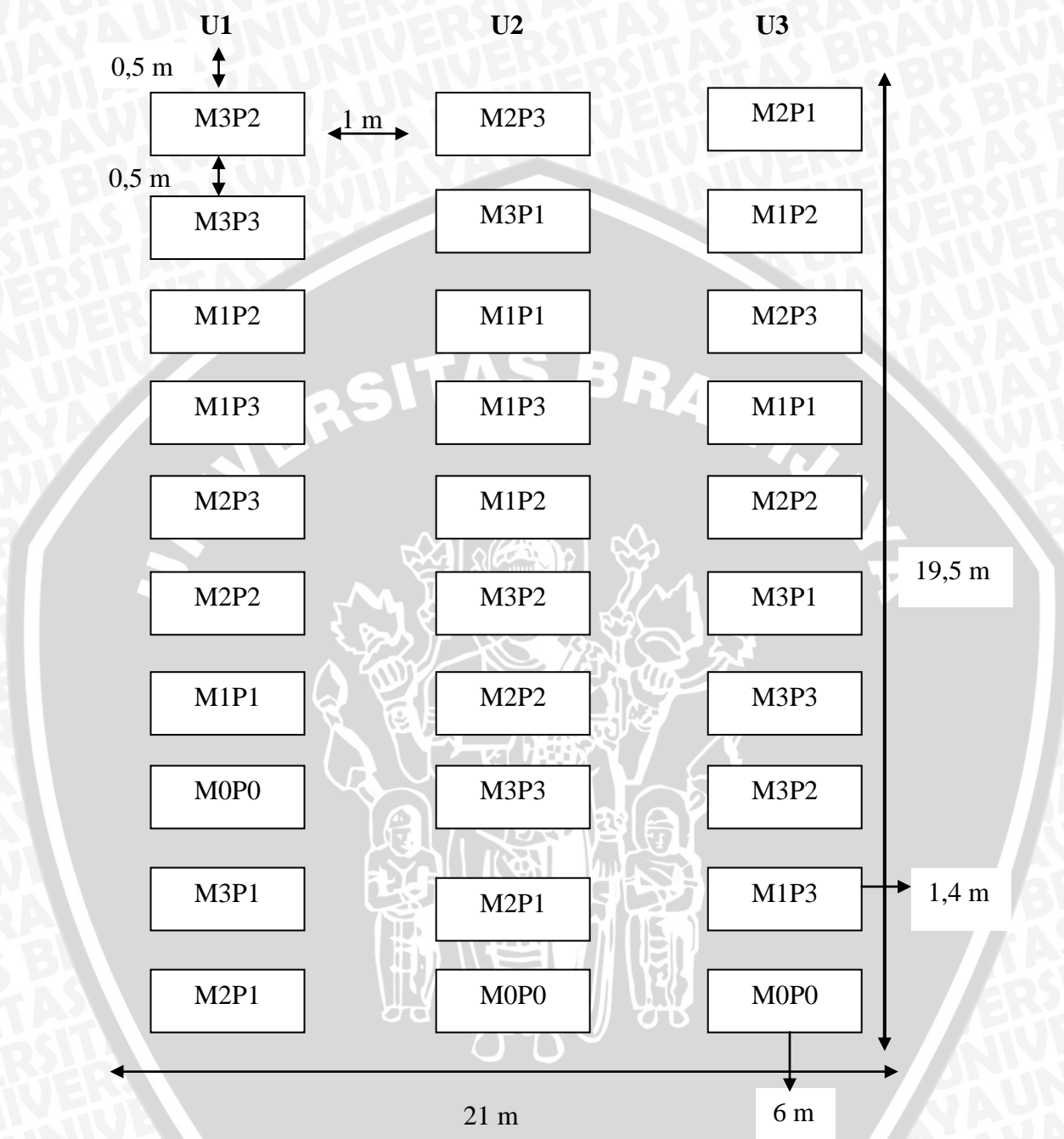
**P** : Pengamatan Panen

**ND** : Pengamatan Non destruktif

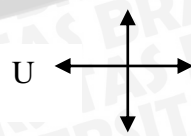
Jarak tanam : 60 cm x 20 cm

Gambar 2. Pengambilan tanaman contoh

Lampiran 2. Denah percobaan



Keterangan : Gambar dibalik sesuai dengan arah mata angin yaitu utara



Gambar 3. Denah percobaan



### Lampiran 3. Perhitungan kebutuhan mulsa jerami padi

Hasil penelitian Sulem (2009) menunjukkan bahwa pada 1 cm ketebalan mulsa jerami padi terdapat 0,17 kg / m<sup>2</sup>.

Kebutuhan mulsa jerami per petak

$$\text{Luas petak} : 6 \text{ m} \times 1,4 \text{ m} = 8,4 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned} \text{Ketebalan 3 cm} &= 0,17 \text{ kg /m}^2 \times 3 \times 8,4 \text{ m}^2 \\ &= 4,3 \text{ kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketebalan 6 cm} &= 0,17 \text{ kg /m}^2 \times 6 \times 8,4 \text{ m}^2 \\ &= 8,6 \text{ kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketebalan 9 cm} &= 0,17 \text{ kg /m}^2 \times 9 \times 8,4 \text{ m}^2 \\ &= 13 \text{ kg} \end{aligned}$$

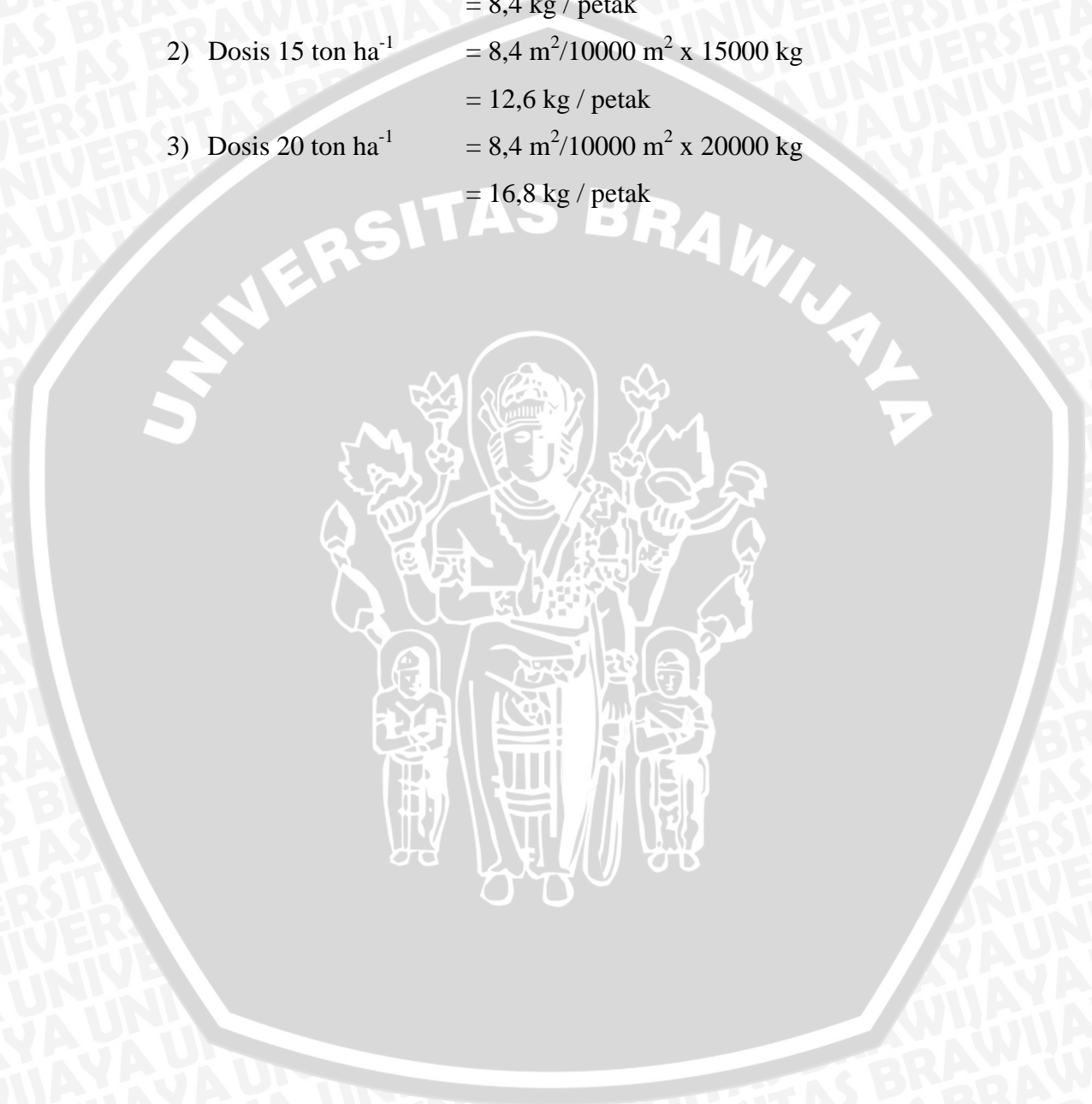


Lampiran 4. Kebutuhan perhitungan *Crotalaria juncea* L.

- Luas petak : 8,4 m<sup>2</sup>

A. Perhitungan kebutuhan *Crotalaria juncea* L. per petak (Luas 8,4 m<sup>2</sup>)

- 1) Dosis 10 ton ha<sup>-1</sup> = 8,4 m<sup>2</sup>/10000 m<sup>2</sup> x 10000 kg  
= 8,4 kg / petak
- 2) Dosis 15 ton ha<sup>-1</sup> = 8,4 m<sup>2</sup>/10000 m<sup>2</sup> x 15000 kg  
= 12,6 kg / petak
- 3) Dosis 20 ton ha<sup>-1</sup> = 8,4 m<sup>2</sup>/10000 m<sup>2</sup> x 20000 kg  
= 16,8 kg / petak



## Lampiran 5. Perhitungan kebutuhan pupuk

Jumlah petak = 30 petak

Total luas = 252 m<sup>2</sup>

Jumlah tanaman per petak = 70 tanaman

Luas petak = 8,4 m<sup>2</sup>

Kebutuhan pupuk per petak =  $\frac{\text{luas petak}}{10000 \text{ m}^2} \times \text{kebutuhan pupuk ha}^{-1}$

Rekomendasi pupuk untuk tanaman jagung :

Urea : 250 kg ha<sup>-1</sup>

SP-36 : 100 kg ha<sup>-1</sup>

KCl : 50 kg ha<sup>-1</sup>

Perhitungan dosis pupuk :

- Jumlah populasi per petak =  $8,4/0,6 \text{ m} \times 0,2 \text{ m} = 70 \text{ tanaman}$

1) Pupuk Urea

Kebutuhan Urea per petak

$$= 8,4/10000 \times 250 \text{ kg ha}^{-1} = 0,21 \text{ kg} = 210 \text{ g/petak}$$

Kebutuhan pupuk total Urea

$$= 210 \text{ g} \times 30 = 6300 \text{ g} = 6,3 \text{ kg}$$

Per tanaman =  $210/70 = 3 \text{ g/tanaman}$

Pemberian Urea I =  $1/3 \times 3 = 1 \text{ g/tanaman}$

Pemberian Urea II =  $2/3 \times 3 = 2 \text{ g/tanaman}$

2) Pupuk SP-36

Kebutuhan SP-36 per petak

$$= 8,4/10000 \times 100 \text{ kg ha}^{-1} = 0,084 \text{ kg} = 84 \text{ g/petak}$$

Kebutuhan pupuk total SP-36

$$= 84 \text{ g} \times 30 = 2520 \text{ g} = 2,6 \text{ kg}$$

Per tanaman =  $84/70 = 1,2 \text{ g/tanaman}$



3) Pupuk KCl

Kebutuhan KCl per petak

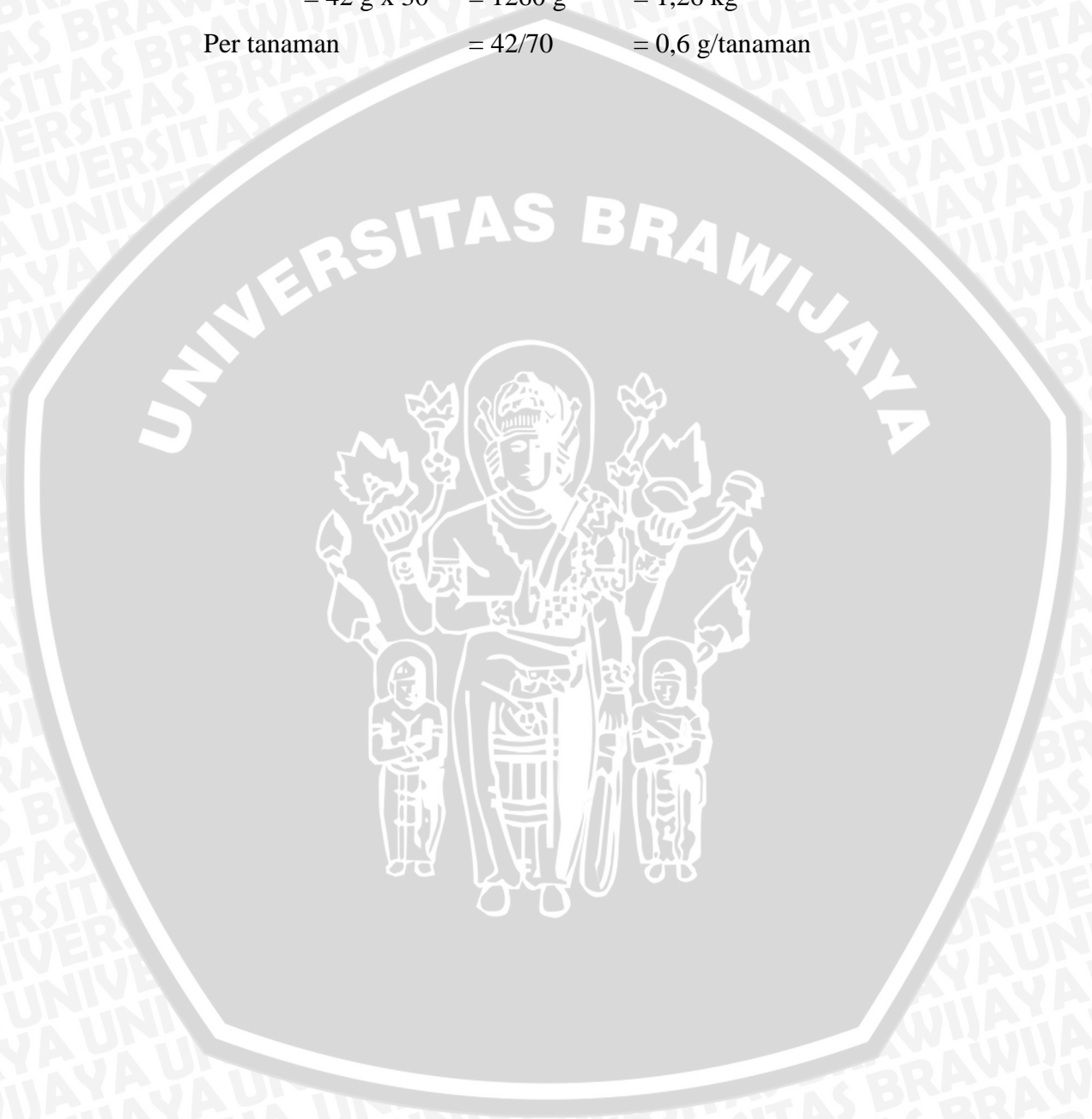
$$= 8,4/10000 \times 50 \text{ kg ha}^{-1} = 0,042 \text{ kg} = 42 \text{ g/petak}$$

Kebutuhan pupuk total KCl

$$= 42 \text{ g} \times 30 = 1260 \text{ g} = 1,26 \text{ kg}$$

Per tanaman

$$= 42/70 = 0,6 \text{ g/tanaman}$$



Lampiran 6. Hasil analisa ragam

Tabel 13 . F hitung tinggi tanaman 21 hst – 63 hst

Sumber keragaman	db	F hitung pada umur pengamatan (hst)				F tabel
		21	35	49	63	
Perlakuan	9.00	6.20*	5.90*	5.93*	8.10*	2.46
Ulangan	2.00	0.95	0.87	0.71	0.85	3.55
Galat	18.00	-	-	-	-	
Total	29.00	-	-	-	-	
KK		6.84	9.25	6.02	5.37	

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan yang didampingi tanda (\*) menunjukkan beda sangat nyata pada taraf  $\alpha=0,05$  berdasarkan uji F. Serta nilai KK dalam bentuk %.

Tabel 14. F hitung jumlah daun 21 hst – 63 hst

Sumber keragaman	db	F hitung pada umur pengamatan (hst)				F tabel
		21	35	49	63	
Perlakuan	9.00	4.10*	10.55*	5.02*	2.62*	2.46
Ulangan	2.00	0.72	3.23	0.77	0.10	3.55
Galat	18.00	-	-	-	-	
Total	29.00	-	-	-	-	
		6.61	7.96	5.48	4.80	

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan yang didampingi tanda (\*) menunjukkan beda sangat nyata pada taraf  $\alpha=0,05$  berdasarkan uji F. Serta nilai KK dalam bentuk %.

Tabel 15. F hitung luas daun 21 hst – 63 hst

Sumber keragaman	db	F hitung pada umur pengamatan (hst)				F tabel
		21	35	49	63	
Perlakuan	9.00	2.20	1.71	2.71*	2.53*	2.46
Ulangan	2.00	0.19	0.92	0.53	0.19	3.55
Galat	18.00	-	-	-	-	
Total	29.00	-	-	-	-	
		13.17	18.81	15.36	12.91	

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan yang didampingi tanda (\*) menunjukkan beda sangat nyata pada taraf  $\alpha=0,05$  berdasarkan uji F. Serta nilai KK dalam bentuk %

Tabel 16. F hitung bobot kering total tanaman 21 hst – 63 hst

Sumber keragaman	db	F hitung pada umur pengamatan (hst)				F tabel
		21	35	49	63	
						0,05
Perlakuan	9.00	1.04	8.02*	5.04*	9.05*	2.46
Ulangan	2.00	3.51	1.50	0.05	0.82	3.55
Galat	18.00	-	-	-	-	
Total	29.00	-	-	-	-	
KK		19.96	11.67	8.61	6.86	

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan yang didampingi tanda (\*) menunjukkan beda sangat nyata pada taraf  $\alpha=0,05$  berdasarkan uji F. Serta nilai KK dalam bentuk %.

Tabel 17. F hitung laju pertumbuhan relatif tanaman 21 hst – 63 hst

Sumber keragaman	db	F hitung pada umur pengamatan (hst)			F tabel
		21 – 35	35 – 49	49 – 63	
					0,05
Perlakuan	9.00	0.77	1.75	0.48	2.46
Ulangan	2.00	0.63	0.90	0.92	3.55
Galat	18.00	-	-	-	
Total	29.00	-	-	-	
		8.92	19.55	14.39	

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan yang didampingi tanda (\*) menunjukkan beda sangat nyata pada taraf  $\alpha=0,05$  berdasarkan uji F. Serta nilai KK dalam bentuk %.

Tabel 18. F hitung kelembaban tanah siang hari 21 hst – 63 hst

Sumber keragaman	db	F hitung pada umur pengamatan (hst)				F tabel
		21	35	49	63	
						0,05
Perlakuan	9.00	1.77	4.56*	3.63*	4.00*	2.46
Ulangan	2.00	2.70	0.72	0.33	2.50	3.55
Galat	18.00	-	-	-	-	
Total	29.00	-	-	-	-	
KK		9.27	6.41	6.06	4.44	

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan yang didampingi tanda (\*) menunjukkan beda sangat nyata pada taraf  $\alpha=0,05$  berdasarkan uji F. Serta nilai KK dalam bentuk %.

Tabel 19. F hitung panjang tongkol dan diameter tongkol

Sumber keragaman	db	F hitung panjang dan diameter tongkol (cm)		F tabel
		Panjang	Diameter	0.05
Perlakuan	9.00	3.90*	3.89*	2.46
Ulangan	2.00	0.11	0.86	3.55
Galat	18.00	-	-	
Total	29.00	-	-	
KK		5.00	5.03	

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan yang didampingi tanda (\*) menunjukkan beda sangat nyata pada taraf  $\alpha=0,05$  berdasarkan uji F. Serta nilai KK dalam bentuk %.

Table 20. F hitung bobot segar tongkol tanpa kelobot dan bobot kering tongkol tanpa kelobot.

Sumber keragaman	db	F hitung bobot segar tongkol tanpa kelobot dan bobot kering tongkol tanpa kelobot (g)		F tabel
		bobot segar tongkol tanpa kelobot	bobot kering tongkol tanpa kelobot	0.05
Perlakuan	9.00	8.39*	10.51*	2.46
Ulangan	2.00	0.65	0.91	3.55
Galat	18.00	-	-	
Total	29.00	-	-	
KK		5.12	5.05	

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan yang didampingi tanda (\*) menunjukkan beda sangat nyata pada taraf  $\alpha=0,05$  berdasarkan uji F. Serta nilai KK dalam bentuk %.

Tabel 21. F hitung bobot kering biji per tanaman

Sumber keragaman	db	F hitung bobot kering biji per tanaman	F tabel
		(g)	
			0.05
Perlakuan	9.00	13.81*	2.46
Ulangan	2.00	0.31	3.55
Galat	18.00		
Total	29.00		
KK		6.88	

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan yang didampingi tanda (\*) menunjukkan beda sangat nyata pada taraf  $\alpha = 0,05$  berdasarkan uji F. Serta nilai KK dalam bentuk %.

Tabel 22. F hitung bobot biji per hektar

Sumber keragaman	db	F hitung bobot biji	F tabel
		(ton ha <sup>-1</sup> )	
			0,05
Perlakuan	9.00	13.81*	2.46
Ulangan	2.00	0.31	3.55
Galat	18.00		
Total	29.00		
KK		6.87	

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan yang didampingi tanda (\*) menunjukkan beda sangat nyata pada taraf  $\alpha = 0,05$  berdasarkan uji F. Serta nilai KK dalam bentuk %.

Lampiran 7. Deskripsi varietas diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Bangkalan, 2014

### JAGUNG KRETEK TAMBIN

Asal	: Persilangan antara jagung Metro dengan jagung lokal Kretek / Kodok
Umur panen	: 80 - 85 hari
Tinggi tanaman	: 150 - 175 cm
Warna biji	: Kuning
Jumlah baris biji	: 10 - 12 baris
Bentuk biji	: Gigi kuda
Jumlah tongkol	: 1 tongkol per tanaman
Panjang tongkol	: 15 - 17 cm
Daya simpan	: Tahan lama (6 - 12 bulan)
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	: Tahan terutama penyakit bulai
Respon terhadap pemupukan	: cukup respon
Toleransi terhadap kekeringan	: Toleran / tahan kering
Produktifitas	: 2 - 3 ton ha <sup>-1</sup>

Lampiran 8. Hasil analisis tanah awal



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS PERTANIAN  
JURUSAN TANAH  
Jalan Veteran Malang 65145**

Telp. : 0341 - 551611 psw. 316, 553623, 566290 Fax : 0341 - 564333, 560011 e-mail : soilub@ub.ac.id

Mohon maaf, bila ada kesalahan dalam penulisan : Nama, Gelar Jabatan dan Alamat

Nomor : 106 / UN.10.4 / T / PG - KT / 2014

**HASIL ANALISIS CONTOH TANAH**

a.n. : Auliy Irfany  
Alamat : BP,FP - UB  
Lokasi tanah : Madura

Terhadap kering oven 105°C

No.Lab	Kode	C.organik	N.total	C/N	Bahan Organik
		.....%.....			%
TNH 446	TANAH	0.44	0.13	3	0.77



Prof. Dr. Ir. Zaenel Kusuma, MS  
NIP. 19640501 198103 1 006

Ketua Lab. Kimia Tanah  
Prof. Dr. Ir. Syehfani, MS  
NIP. 19480728 197802 1 C

C:\Dokumen\hasil analisis\Mar.14\106.xls

Didukung Laboratorium, analisa lengkap dan khusus untuk kepentingan Mahasiswa, Dosen dan Masyarakat □ **Lab. Kimia Tanah**: analisa kimia tanah/Tanaman dan rekomendasi pemupukan □ **Lab. Fisika Tanah** : analisa fisik tanah, perancangan konservasi tanah dan air, serta rekomendasi irigasi □ **Lab. Pedologi Dan Sistem Informasi Sumberdaya Lahan**: penginderaan jauh dan pemetaan, interpretasi foto udara, pembuatan peta, survey tanah dan evaluasi lahan, serta sistem informasi geografis □ **Lab. Biologi Tanah**: analisa kualitas bahan organik dan pengelolaan kesuburan tanah secara biologi □ **UPT Kompos**



Lampiran 9. Hasil analisis setelah pembenaman *Crotalaria juncea* L. pada pertengahan tanam (40 hst)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS PERTANIAN  
JURUSAN TANAH  
Jalan Veteran Malang 65145

Telp. : 0341 - 551611 psw. 316, 553623, 566290 Fax : 0341 - 564333, 560011 e-mail : soilub@ub.ac.id

Mohon maaf, bila ada kesalahan dalam penulisan : Nama, Gelar Jabatan dan Alamat  
Nomor : 277 / UN.10.4 / T / PG - KT / 2014

**HASIL ANALISIS CONTOH TANAH**

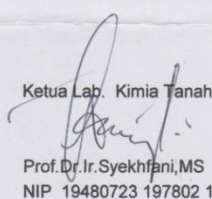
a.n. : Aully Irfani  
Alamat : BP,FP - UB  
Lokasi Tanah : Kec.Blega,Bangkalan - Madura

Terhadap kering oven 105°C

No.Lab	Kode	C.organik	N.total	C/N	Bahan Organik
					%
TNH 1046	M 0 P 0	0.54	0.11	5	0.93
TNH 1047	M 1 P 1	0.66	0.12	6	1.14
TNH 1048	M 1 P 2	0.66	0.12	6	1.14
TNH 1049	M 1 P 3	0.76	0.12	6	1.31
TNH 1050	M 2 P 1	0.73	0.11	7	1.26
TNH 1051	M 2 P 2	0.75	0.12	6	1.30
TNH 1052	M 2 P 3	0.74	0.12	6	1.28
TNH 1053	M 3 P 1	0.66	0.10	7	1.14
TNH 1054	M 3 P 2	0.83	0.12	7	1.44
TNH 1055	M 3 P 3	0.98	0.13	8	1.70



Prof. Dr. Ir. Zaenal Kusuma, MS  
NIP. 19540501 198103 1 006



Prof. Dr. Ir. Syekh fani, MS  
NIP. 19480723 197802 1 001

C:Dokumen/hasil analisis/Jul.14/277.xls

Didukung Laboratorium, Analisa lengkap dan khusus untuk kepentingan Mahasiswa, Dosen dan Masyarakat LAB. KIMIA TANAH : Analisa Kimia Tanah / Tanaman, dan Rekomendasi Pemupukan LAB. FISIKA TANAH : Analisa Fisik Tanah, Perancangan Konservasi Tanah dan Air, serta Rekomendasi Irigasi LAB. PEDOLOGI DAN SISTEM INFORMASI SUMBERDAYA LAHAN, Penginderaan Jauh dan Pemetaan : Interpretasi Foto Udara, Pembuatan Peta, Survei Tanah dan Evaluasi Lahan, Sistem Informasi Geografis LAB. BIOLOGI TANAH : Analisa Kualitas Bahan Organik dan Pengelolaan Kesuburan Tanah Secara Biologi, UPT Kompos.

Keterangan: Penambahan bahan organik setelah dilakukan pembenaman *Crotalaria juncea* L. dalam keadaan segar kedalam tanah.



Lampiran 10. Dokumentasi penelitian

a) Dokumentasi penanaman *Crotalaria juncea* L.



a



b

Gambar 4. Tanaman *Crotalaria juncea* L. (a: penanaman, b: tahap pembenaman tanaman *Crotalaria juncea* L.)

b) Dokumentasi panen (80 hst) tongkol jagung varietas Kretek Tambin



a



b

Gambar 5. Panjang tongkol jagung var. Kretek Tambin setelah diberi perlakuan (a: tanpa pemberian mulsa jerami dan pupuk hijau, b: pemberian mulsa jerami 3 cm dan 10 ton ha<sup>-1</sup> pupuk hijau)



Gambar 6. Panjang tongkol jagung var. Kretek Tambin setelah diberi perlakuan (a: pemberian mulsa jerami 3 cm dan 15 ton ha<sup>-1</sup> pupuk hijau, b: pemberian mulsa jerami 3 cm dan 20 ton ha<sup>-1</sup> pupuk hijau)



Gambar 7. Panjang tongkol jagung var. Kretek Tambin setelah diberi perlakuan (a: pemberian mulsa jerami 6 cm dan 10 ton ha<sup>-1</sup> pupuk hijau, b: pemberian mulsa jerami 6 cm dan 15 ton ha<sup>-1</sup> pupuk hijau)



Gambar 8. Panjang tongkol jagung var. Kretek Tambin setelah diberi perlakuan (a: pemberian mulsa jerami 6 cm dan 20 ton ha<sup>-1</sup> pupuk hijau, b: pemberian mulsa jerami 9 cm dan 10 ton ha<sup>-1</sup> pupuk hijau)



Gambar 9. Panjang tongkol jagung var. Kretek Tambin setelah diberi perlakuan (a: pemberian mulsa jerami 9 cm dan 15 ton ha<sup>-1</sup> pupuk hijau, b: pemberian mulsa jerami 9 cm dan 20 ton ha<sup>-1</sup> pupuk hijau)

